

**PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN LIDI DAN TINTA  
TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK  
KELOMPOK B DI RA ASYIFA 3 BANUAYU**

Intan Yuniar<sup>1</sup>, Yin Yin Septiani<sup>2</sup>  
(<sup>1</sup>PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya)  
(<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Sriwijaya)  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>intanyuniar831@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of drawing with stick and ink on the hand-eye coordination skills of children in Group B at RA Asyifa 3 Banuayu. The method used was quantitative with a one-shot case study design, and the sampling technique used was purposive sampling, with 15 children. Data collection used a performance test sheet to measure children's hand-eye coordination skills after treatment. Data analysis was performed using SPSS through normality tests and t-tests. The results showed that the calculated t value was 2.10 and the table t value was 1.761, so the calculated t value  $\geq t_{value}$  ( $2.10 \geq 1.761$ ), meaning  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. Thus, there was a significant effect of drawing with stick and ink on the hand-eye coordination skills of children in Group B at RA Asyifa 3 Banuayu. In conclusion, drawing with stick and ink significantly impacts children's hand-eye coordination skills.*

*Keywords: Early childhood, Drawing activities, Hand-eye coordination*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di RA Asyifa 3 Banuayu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan one-shot case study, serta teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes perbuatan untuk mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan anak setelah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji normalitas dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 2.10$  dan  $t_{tabel} = 1.761$ , sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2.10 \geq 1.761$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di RA Asyifa 3 Banuayu. Kesimpulannya, menggambar dengan lidi dan tinta memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak.

Kata Kunci : Anak usia dini, Kegiatan menggambar, Koordinasi mata dan tangan

## **A. Pendahuluan**

Masa kanak-kanak awal merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Selama periode ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa ini otak anak berkembang sangat pesat dan mampu menyerap beragam pengalaman serta informasi dari lingkungannya. Apa yang dialami anak-anak pada tahun-tahun awal mereka memiliki dampak besar pada perkembangan masa depan mereka.

Masa keemasan anak merupakan fase yang sangat penting untuk perkembangan otak dan kemampuan belajar mereka. Selama periode ini, anak memerlukan rangsangan yang tepat melalui interaksi yang berarti supaya semua potensi perkembangannya bisa berkembang secara maksimal. Aktivitas sederhana seperti membaca bersama, mendongeng, bernyanyi, dan bermain dengan berbagai alat

bisa merangsang pertumbuhan kecakapan literasi, numerik, motorik, dan kemampuan berpikir anak. Selain itu, kegiatan bermain yang memberikan kebebasan pada anak untuk menjelajah, memecahkan masalah, dan berkreasi juga sangat penting untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengatur diri sendiri, berpikir dengan luwes, dan kreativitas. Oleh karena itu, merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan ciri khas anak usia dini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam perkembangan fisik, anak mengembangkan berbagai keterampilan motorik kasar dan halus yang penting untuk aktivitas sehari-hari.

Salah satu aspek yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus adalah koordinasi mata dan tangan. Hal ini memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis dengan lebih terkendali. Koordinasi ini juga terkait dengan perkembangan kognitif, di mana anak harus mampu

menghubungkan apa yang dilihatnya dengan gerakan tangan. Lebih jauh, aspek linguistik juga berperan dalam meningkatkan koordinasi tangan-mata, misalnya saat anak mengikuti instruksi saat menggambar atau menyalin. Pada saat yang sama, perkembangan sosial, emosional, moral, dan artistik berkontribusi pada pengembangan karakter anak, meningkatkan kreativitasnya, dan mendorong komunikasi dan ekspresi diri. Jika keenam aspek perkembangan anak usia dini (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral, dan seni) berkembang dengan baik, anak-anak akan lebih mampu menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sosial. Namun, jika suatu aspek tidak mendapatkan rangsangan yang cukup, hal itu dapat menghambat perkembangannya. Misalnya, jika koordinasi tangan-mata kurang berkembang, seorang anak akan mengalami kesulitan menulis dengan benar, menggambar dengan baik, atau bahkan melakukan tugas-tugas sederhana seperti berpakaian atau menggunakan alat makan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan kepercayaan diri dan menghambat kegiatan belajarnya di sekolah.

Koordinasi tangan-mata sendiri merupakan keterampilan penting yang melibatkan integrasi penglihatan dan keterampilan motorik halus, dan merupakan dasar untuk berbagai kegiatan belajar pada anak usia dini. Kamil, (2023), menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan memainkan peran mendasar dalam membantu mereka melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketepatan gerakan dan konsentrasi, selain itu juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan persiapan mereka untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2025 di RA Asyifa 3 Banuayu, pada pukul 08.00-10.00 WIB, terhadap 15 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, diperoleh data bahwa sekitar (73,3%) anak menunjukkan kendala koordinasi mata dan tangan. Kesulitan ini tampak jelas ketika anak mengikuti kegiatan menggambar, terutama pada aktivitas yang menuntut ketepatan arah dan kontrol gerakan tangan, seperti menebalkan garis putus-putus pada buku majalah. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas B2, Ibu

Yulisri, yang menyatakan bahwa banyak anak yang masih mempunyai masalah dalam mengatur gerakan tangan saat menggambar dan menulis, terutama saat mengikuti pola atau garis yang telah ditetapkan. Guru juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengalami masalah ini biasanya cepat merasa jenuh dan kurang dapat berkonsentrasi ketika sebuah aktivitas memerlukan ketelitian dalam jangka waktu yang cukup panjang. Hal ini memerlukan lebih banyak stimulasi agar anak tidak cepat merasa bosan dan lebih fokus dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan diatas penelitian dari Safitri (2022), yang berjudul "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Aktivitas Memegang Pensil", menjelaskan idealnya pada usia 5-6 tahun kemampuan anak untuk koordinasi mata dan tangan anak telah berkembang pada tahap *integrasi visual-motor* yang cukup matang. Pada tahap ini, anak seharusnya mampu mengkoordinasikan gerakan tangan berdasarkan informasi visual secara terarah dan terkontrol berada pada

tahap perkembangan yang cukup baik dan terintegrasi secara optimal. Safitri menekankan bahwa pada usia ini, anak seharusnya sudah mampu mengkoordinasikan gerakan tangan berdasarkan informasi visual secara terarah dan terkontrol, seperti memegang dan menggerakkan alat tulis dengan benar, menebalkan garis putus-putus, menggambar bentuk sederhana sesuai pola serta menggerakkan alat tulis dengan stabil. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi kesiapan anak dalam kegiatan menulis awal dan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Setelah mengetahui permasalahan diatas diperlukan penerapan pembelajaran yang terstruktur, kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah kegiatan menggambar menggunakan lidi dan tinta. Aktivitas ini merupakan kegiatan seni yang memanfaatkan alat menggambar yang tidak konvensional, sehingga mengharuskan anak-anak untuk mengkoordinasikan penglihatan mereka dengan gerakan tangan

secara lebih terarah dan terkontrol. lidi kecil yang tidak memiliki pegangan seperti alat tulis pada umumnya melatih ketelitian dan kontrol motorik halus anak-anak, sementara penggunaan tinta mengharuskan anak-anak untuk mengatur tekanan dan arah goresan untuk menghasilkan gambar yang sesuai. Melalui proses mencelupkan lidi ke dalam tinta dan menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan pola atau bentuk sederhana, anak-anak dilatih untuk fokus, berhati-hati, dan menyesuaikan gerakan tangan berdasarkan pengamatan visual, sehingga aktivitas ini berpotensi memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan anak-anak.

Menggambar dengan lidi dan tinta tidak hanya dapat melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga dapat memicu kreativitas anak-anak karena mereka harus mencari cara mengendalikan tekanan tangan mereka dan menggunakan alat yang tidak biasa untuk membuat gambar yang menarik. Kegiatan menggambar didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan pada anak usia dini, di mana anak dapat menggabungkan titik-titik menjadi suatu bentuk atau

pola yang menarik dan memiliki nilai seni (Panjaitan & P, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Ditha et al., (2025) menyatakan bahwa menggambar tidak hanya merangsang kreativitas dan imajinasi, tetapi juga melatih kontrol gerakan tangan, ketepatan, dan konsentrasi.

Metode ini juga memungkinkan anak mengembangkan aspek lain dari perkembangan mereka. Dari perspektif kognitif, anak-anak belajar mengenali pola, bentuk, dan hubungan antara gerakan tangan dan gambar yang dihasilkan. Anak-anak belajar mengekspresikan gagasan dan menceritakan kisah melalui gambar yang mereka buat, secara bahasa, mereka belajar mengungkapkan ide dan menceritakan gambar yang mereka buat. Dari sosioal emosional, mereka belajar bersabar, lebih percaya diri, dan bangga dengan hasil karya mereka. Bahkan, aspek moral juga dapat dikembangkan ikut lewat kegiatan ini. misalnya, mengajarkan anak bertanggung jawab menjaga kebersihan peralatan dan lingkungan sekitar setelah menggambar. Dengan demikian, menggambar dengan lidi dan tinta bukan hanya latihan motorik

bagi anak, tetapi juga pengalaman belajar yang menyeluruh bagi anak

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *one-shot case study*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan sesudah perlakuan pada satu kelompok subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dianalisis melalui beberapa tahap pengujian, meliputi uji validitas untuk mengetahui kelayakan instrumen, uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen, uji normalitas untuk melihat distribusi data, serta uji *t* untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, lidi dan tinta digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memberikan perlakuan kepada subjek penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Asyifa 3 Banuayu, peneliti memperoleh sejumlah data yang didapatkan dari *treatment* yang telah dilakukan yaitu pengaruh kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B. Data hasil penelitian tersebut dijumlahkan, lalu dihitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (*sd*), dan selanjutnya dianalisis dengan cara mencari hasil uji normalitas yang kemudian diuji dengan uji-*t*.

Berdasarkan perhitungan uji analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta memiliki pengaruh terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan. Hasil didapatkan setelah dilakukan *posttest* pada anak yang telah diberikan *treatment*. Untuk *posttest*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, yang mana butir penilaian pada lembar observasinya disesuaikan dengan indikator dan *instrument* yang dibuat berdasarkan teori. Lembar penilaian tersebut terdiri dari 4 indikator dan dipecah menjadi 5

sub-indikator. Penilaian pada setiap indikator menggunakan masing-masing 4 deskriptor

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan keterampilan anak secara bertahap melalui latihan berulang. Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan anak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan aktivitas langsung, pengulangan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Anak yang sering melakukan kegiatan menggambar memiliki kesempatan untuk terus melatih kemampuannya secara terus-menerus, sehingga menghasilkan perkembangan progresif dan hasil yang lebih baik daripada sebelum diberikan perlakuan dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan (Sulastri.,M, 2021)

Lebih lanjut, Mahmudah & Watini, (2022) menjelaskan bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan dengan metode tertentu dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan anak setelah diberikan *treatment* terutama dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan, Hal ini

karena kegiatan menggambar tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai proses pembelajaran terstruktur, di mana anak belajar mengikuti tahapan atau langkah tertentu. Melalui proses ini, anak menjadi terbiasa melakukan aktivitas yang diberikan, sehingga terjadi peningkatan kemampuan sebagai hasil dari latihan yang dilakukan secara konsisten dan berulang pada koordinasi antara penglihatan dan Gerakan tangan anak..

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggabungan aktivitas menggambar ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak setelah dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan anak meningkat melalui eksplorasi dan pengalaman langsung yang diperoleh selama kegiatan berlangsung khususnya dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan. Anak tidak hanya menerima instruksi tetapi juga terlibat aktif dalam mencoba, mengulang, dan memperbaiki hasil kegiatannya, sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara

bertahap dan berkelanjutan dalam aspek koordinasi visual motorik (Hantini et al., 2025)

Dengan demikian, kegiatan menggambar dengan media alternatif seperti lidi dan tinta dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan dampak signifikan pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Hal ini karena kegiatan menggambar memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, melakukan Latihan secara berulang, dan mengembangkan kemampuannya secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan.

Pada indikator pertama yaitu pengaturan kekuatan gerak tangan dengan-sub indikator anak mampu menghasilkan garis dengan ketebalan yang sesuai (tidak terlalu tebal dan terlalu tipis, hasil penilaian menunjukkan bahwa 7 dari 15 anak (46.66%) memperoleh skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selain itu 5 dari 15 anak (33.33%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 2 dari 15 anak (13.33%) mendapatkan skor 2 dalam kategori belum berkembang (MB).

Dan 1 dari 15 anak (6.66%) memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB).

Indikator kedua pengaturan arah gerak tangan dengan-sub pertama yaitu, anak mampu menggerakkan lidi mengikuti pola garis sesuai contoh guru tanpa keluar dari garis, hasil penilaian menunjukkan bahwa 4 dari 15 anak (26.66%) memperoleh skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selain itu 8 dari 15 anak (53.33%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 3 dari 15 anak (20.00%) mendapatkan skor 2 dalam kategori belum berkembang (MB). Dan tidak ada anak yang memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB).

Selanjutnya indikator kedua sub-indikator dua yaitu anak mampu membentuk garis atau bentuk sederhana dengan lidi dan tinta sesuai arah contoh yang diberikan, hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 dari 15 anak (53.33%) memperoleh skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selain itu 4 dari 15 anak (26.66%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan

(BSH), sementara 2 dari 15 anak (13.33%) mendapatkan skor 2 dalam kategori belum berkembang (MB). Dan 1 dari 15 anak (6.66%) memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB).

Indikator ketiga yaitu, kestabilan Gerakan tangan dengan sub-indikator anak mampu memegang dan menggerakkan lidi secara stabil saat mencelup dan menggoreskan tinta sehingga garis tidak terputus-putus atau bergetar, hasil penilaian menunjukkan bahwa 4 dari 15 anak (26.66%) memperoleh skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selain itu 9 dari 15 anak (60.00%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 2 dari 15 anak (13.33%) mendapatkan skor 2 dalam kategori belum berkembang (MB). Dan tidak ada anak yang memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB).

Indikator keempat keselarasan Gerak tangan dengan pengamatan visual dengan sub-indikator anak mampu menyelesaikan gambar dengan lidi dan tinta sesuai contoh dengan memperhatikan bentuk dan batas pola yang diamati, hasil

penilaian menunjukkan bahwa 10 dari 15 anak (66.67%) memperoleh skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selain itu 4 dari 15 anak (26.66%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 1 dari 15 anak (6.66%) mendapatkan skor 2 dalam kategori belum berkembang (MB). Dan tidak ada anak yang memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB).

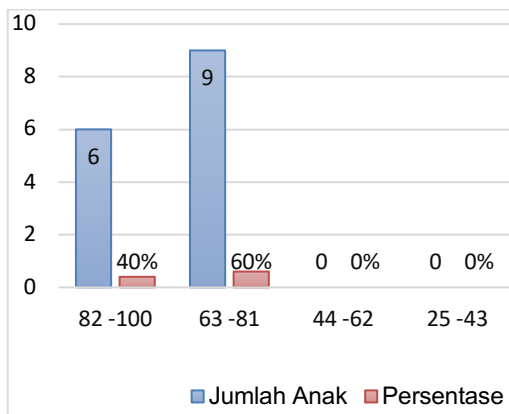
Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di RA Asyifa 3 Banuayu, dari semua indikator terdapat 6, dari 15 anak (40%) masuk pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 9 dari 15 anak (60%) masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0 (0%) atau tidak ada anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan kategori belum berkembang (BB)

Berdasarkan hasil uji-t setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan bahwa  $t_{hitung} = 2.10$  dan  $t_{tabel} = 1,761$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yakni  $2.10 \geq 1,761$ .

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di RA Asyifa 3 Banuayu.

Berikut ini disajikan persentase hasil posttest yang dilaksanakan menggunakan kegiatan menggambar dengan lidi dan tinta

#### Presentase Hasil Posttest



Grafik 1 posttest kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B RA Asyifa 3 Banuayu

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media lidi dan tinta terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di RA Asyifa 3 Banuayu. Hal tersebut

dibuktikan melalui uji-t yang menghasilkan nilai  $t$  hitung = 2.10 dan nilai  $t$  tabel = 1,761 perhitungan  $t$  tabel didapat dari penelusuran tabel tingkat dengan derajat kebebasan ( $dk$ )  $n-1 = 15-1 = 14$ . Dalam kriteria pengujian hipotesis jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yakni  $2.10 \geq 1,761$

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal :

- Ditha, Y. A. M., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1087–1092. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6198>
- Kamil, N. (2023). Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membuat lilin. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 165–176. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7069>
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. 5, 668–672.

- Ni, S. M. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS*. 5(September).
- Oktaviana Dina Hantini, Kurniawaty Lia, & Choiiriyah Choiriyah. (2025). Penerapan Kegiatan Menggambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Kasih Bunda. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*.
- Panjaitan, A. A., & P, J. H. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11494. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/364/353>
- Safitri, L. (2022). *Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil*. 4(2), 492–502.